

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Pelaku

Pelaku kegiatan yang terdapat dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer digolongkan dalam tiga kategori, yaitu:

1. **Pengelola**

Kategori pengelola bangunan terdiri dari:

- a. Direktur
- b. Manajer (Kepala Bagian)
- c. Kurator
- d. Karyawan

2. **Penyewa**

Kalangan seniman, komunitas seni dan instalasi.

3. **Pengunjung**

Pelajar atau mahasiswa, seniman, wisatawan local dan mancanegara, masyarakat umum.

6.1.2 Konsep Besaran Ruang

Tabel 6.1. Kebutuhan Total Bangunan

No	Fungsi	Luasan Area (m ²)
1	Ruang pameran indoor dan outdoor	1556,3 m ²
2	Fasilitas pendukung	2675,4 m ²
3	Fasilitas pelengkap	1142,34m ²
	Total	5374,04m²

Sumber: Penulis, 2012

Perkiraan jumlah lantai untuk bangunan Galeri Seni Rupa adalah 2 lantai pada beberapa gedung seperti fasilitas pameran dan fasilitas pelengkap seperti cafe.

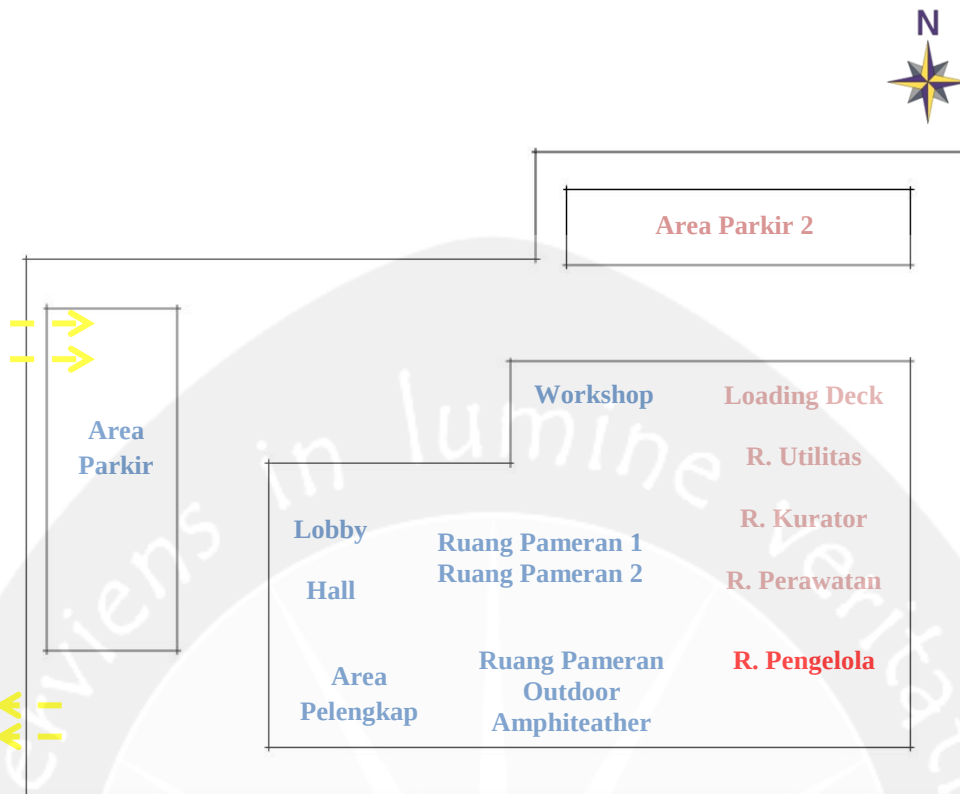
$$40\% \times 5374.04 = 2149,6 \text{ m}^2$$

Jadi luas total site yang dibutuhkan yaitu :

$$5374,04\text{m}^2 + 2149,6 \text{ m}^2 = 7523.6 \text{ m}^2$$

6.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan zonasi dan pembagian area pada tapak maka dapat diketahui penataan tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut :

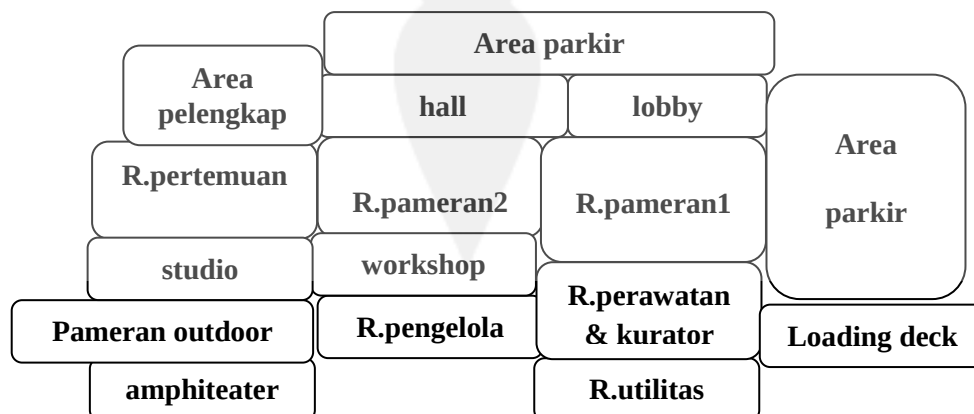


Gambar 6.1 Gambar Konsep Perencanaan Tapak
Sumber: Penulis, 2012

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Fungsional

Konsep fungsional Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta dapat digambarkan melalui organisasi ruang sebagai berikut:



6.2.2. Konsep Penekanan Studi

6.2.2.1. Konsep Wujud Tata Ruang Dalam dan Luar yang Berkarakter

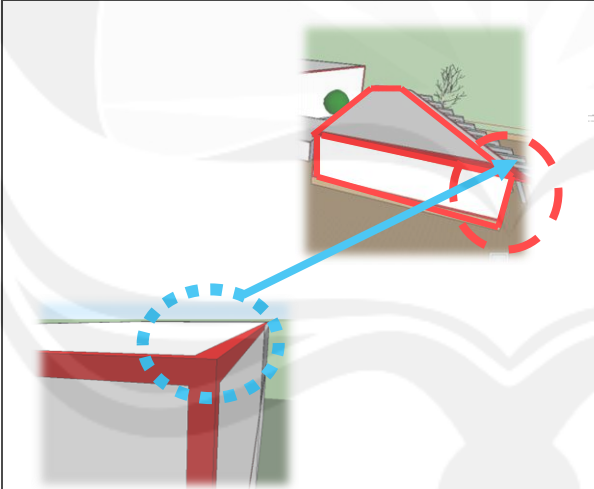
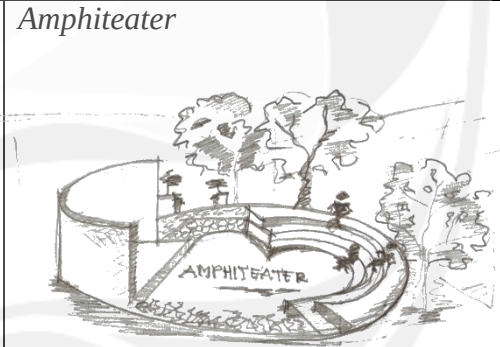
Ekspresif Dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

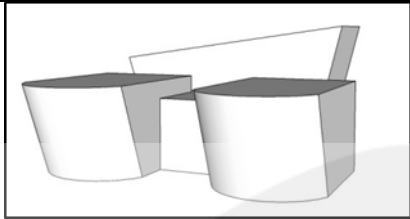
Kata kunci Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang berkarakter ekspresif dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi adalah **Kreatif, Dinamis dan Bebas.**

1. Konsep Wujud Perancangan Tata Ruang Luar yang Berkarakter

Ekspresif dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

Tabel 6.2. Perancangan Tata Ruang Luar Galeri Seni Rupa Kontemporer

Wujud Konseptual Ruang Luar Kreatif, Dinamis, dan Bebas	
Gubahan Masa - Bentuk	
 Penegasan pada sudut bangunan dengan cara memberi warna yang mencolok untuk menarik perhatian dari bentuk yang ekspresif.	<i>Amphiteater</i>  Bentukan bangunan luar sebagai sarana interaksi pengunjung dalam satu titik misalnya <i>amphiteater</i>.



Penggabungan bentuk dari persegi lingkaran serta segitiga akan menciptakan kesan yang ekspresif serta mencerminkan dari arsitektur dekonstruksi yang selalu anti kemapanan.

Proporsi

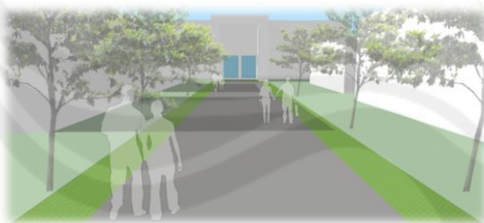
Bangunan pameran tetap.



Permainan proporsi dan gubahan masa dibuat pada bangunan agar para pengunjung dapat dengan mudah memahami dan menikmati tatanan masa pada galeri seni rupa kontemporer dan mencerminkan karakter yang ekspresif.

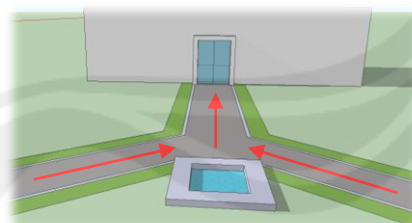
Sirkulasi

Area sirkulasi antar bangunan galeri seni rupa

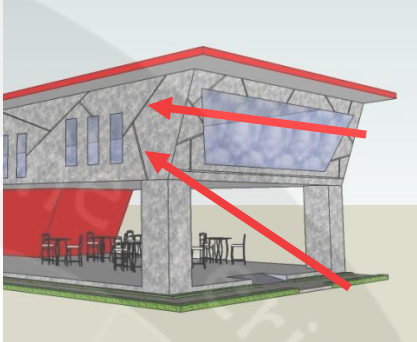
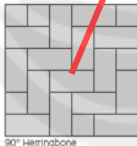
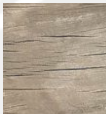


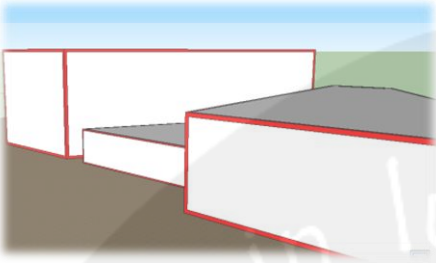
Pola sirkulasi Linear yang sederhana dapat menjadi unsur pengorganisasian utama deretan ruang dengan bantuan elemen visual lain berupa deretan vegetasi.

Area sirkulasi antar bangunan galeri seni rupa



Sirkulasi yang secara tidak langsung mengajak para pengunjung dari ruang-ruang sebelumnya untuk berkumpul menuju tempat tertentu misalnya ruang galeri karya.

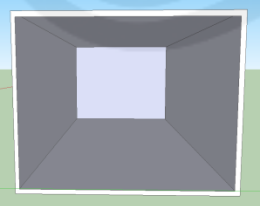
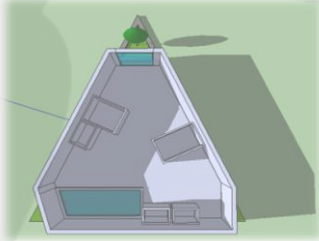
Bukaan		
Bangunan pelengkap (café)  Bukaan pada bagian ini dimanfaatkan untuk para pengunjung menikmati view ke luar bangunan pada bagian café dan bangunan lain yang mendukung.	Fasad luar bangunan pelengkap (perpustakaan/merchandise)  Permainan garis-garis pada bangunan akan mencerminkan kesan yang ekspresif.	
Tekstur dan Material		
Area parkir    Pola sederhana pada perkerasan lantai parkir dengan pola vertical horizontal atau sekedar saling tumpang.	Pameran,café dan ornament pelengkap pada amphiteater dan bangunan pelengkap     Pemilihan material beton atau material <i>unfinished</i> sebagai pencerminan akan suatu arsitektur dekonstruksi yang kental dengan tekstur beton dan kaca.	Area pedestrian dan area sirkulasi di galeri seni rupa  Penggunaan material yang efisien pada tata luar dapat diterapkan pada beberapa bagian site misalnya taman dengan material tanah dan rerumputan, perkerasan jalan sirkulasi dengan paving blok atau aspal.

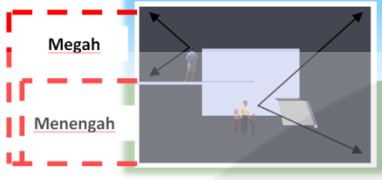
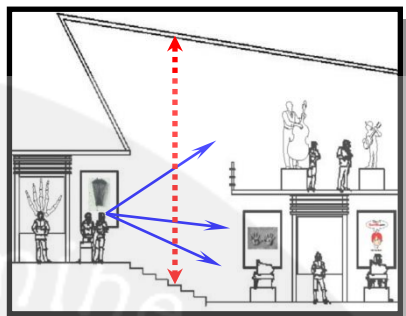
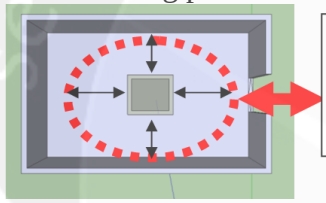
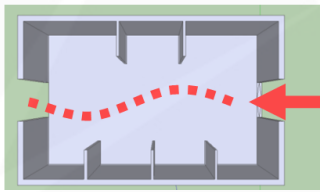
Warna	
Gedung pameran,bangunan pelengkap,dan bangunan lain yang mendukung.	
	
Warna ekspos sebagai warna pokok bangunan dan merah sebagai penegas akan bentuk bangunan layaknya sebuah garis <i>outline</i> pada bangunan. Dan penggunaan warna asli dari warna material dinding beton ekspos karena arsitektur dekonstruksi warna kurang diperhatikan dan lebih dominan tekstur.	

Sumber: Penulis, 2012

2. Konsep Wujud Perancangan Tata Ruang Dalam yang Berkarakter Ekspresif dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

Tabel 6.3. Perancangan Tata Ruang Dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer

Wujud Konseptual Ruang Dalam Kreatif, Dinamis, dan Bebas	
Gubahan Masa - Bentuk	
Bangunan pameran,  Pengaplikasian akan tata ruang dalam dalam beberapa bangunan menggunakan bentukan masa yang sederhana.	Bangunan studio,ruang perawatan karya dan ruang curator.  Penggunaan bentukan primer dengan penggabungan dan pengurangan pada beberapa bagian ruang mencerminkan bentuk yang kreatif, dinamis dan bebas.

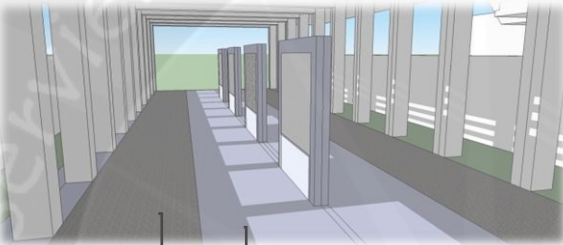
Proporsi	
Bangunan pameran tetap 	 Ruang pamer yang diturunkan, bertujuan untuk menciptakan ruang yang ekspresif dan memperlambat laju pergerakan pengunjung.
Sirkulasi	
Interior ruang pameran  Sirkulasi sederhana diterapkan dalam ruangan yang memajang karya seni 3D dengan sirkulasi arteri.	Interior ruang pameran,  Sirkulasi dinamis yang linear juga dapat diterapkan dalam penataan sirkulasi dalam ruangan galeri seni.
Area selasar dan area transisi antar bangunan.  Arah sirkulasi yang dinamis dan bebas dapat membantu pengguna menikmati perjalanan dalam ruangan.	

Tekstur dan Warna

Interior bangunan utama berupa ruang pameran.



Penggunaan warna yang kreatif akan menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung agar tidak merasa bosan berada di dalam ruang pameran.



Area lukisan

Jalur sirkulasi

Perbedaan warna ataupun permainan material pada interior lantai galeri outdoor dapat membantu para pengunjung menikmati karya seni dan sebagai bantuan akan sirkulasi yang nyaman dengan membedakan jalur sirkulasi dan area melihat / menikmati karya.

Sumber: Penulis, 2012

6.2.3. Konsep Perancangan Aklimitasi Ruang

1. Penghawaan

Konsep penghawaan ruang pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta ini akan menggunakan system penghawaan alami dan buatan dengan ventilasi.

Sistem penghawaan alami dengan menerapkan bukaan dengan system *cross ventilation*.

Sedangkan system penghawaan buatan menggunakan *air – conditioner* (AC) tipe *windows* dan *split* (*single* dan *multi* .untuk ruang-ruang pada Galeri Seni Rupa ini menggunakan tipe *split*, sedangkan ruang-ruang lain akan menggunakan tipe *windows*.

2. Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta akan menggunakan konsep ruang dalam dan ruang luar.

Pada ruang galeri akan menggunakan pencahayaan alami dengan menggunakan *skylight* dan *daylight* untuk menghemat energy pada siang hari.

- *Skylight*



Gambar 6.2. Skylight
Sumber : Penulis,2012

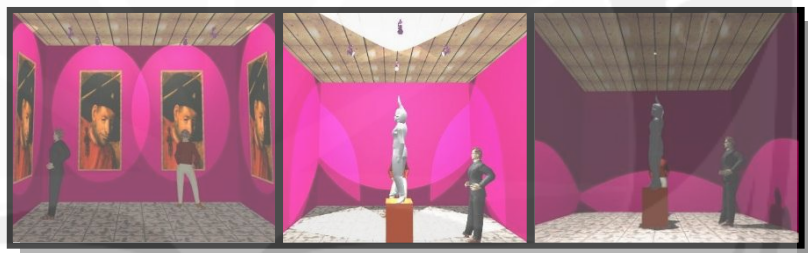
- Memberi bukaan-bukaan seperti jendela, sebagai tempat untuk masuknya cahaya ke dalam ruangan.



Gambar 6.3. Pencahayaan Bukaan Pada Dinding
Sumber : Penulis,2012

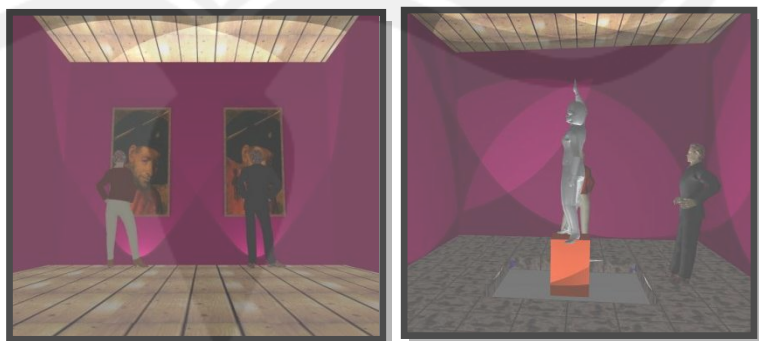
Ada beberapa cara penerangan dalam ruang pameran, yaitu :

- Peletakan Lampu Dari Atas



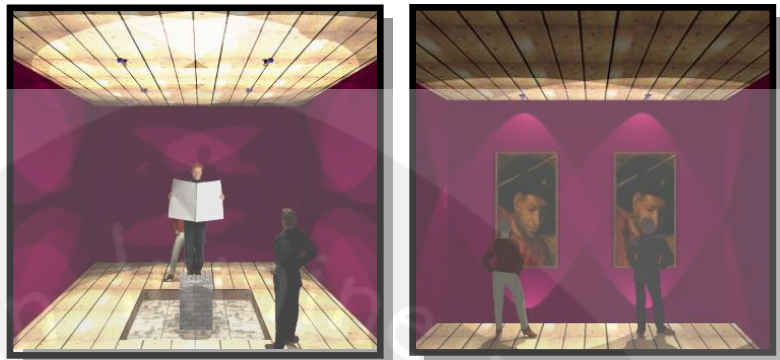
Gambar 6.4. Peletakan lampu dari atas
Sumber : Penulis,2012

- Peletakan Lampu Dari Bawah



Gambar 6.5. Peletakan lampu dari bawah
Sumber : Penulis,2012

- Peletakan Lampu Kombinasi Dari Atas Dan Bawah

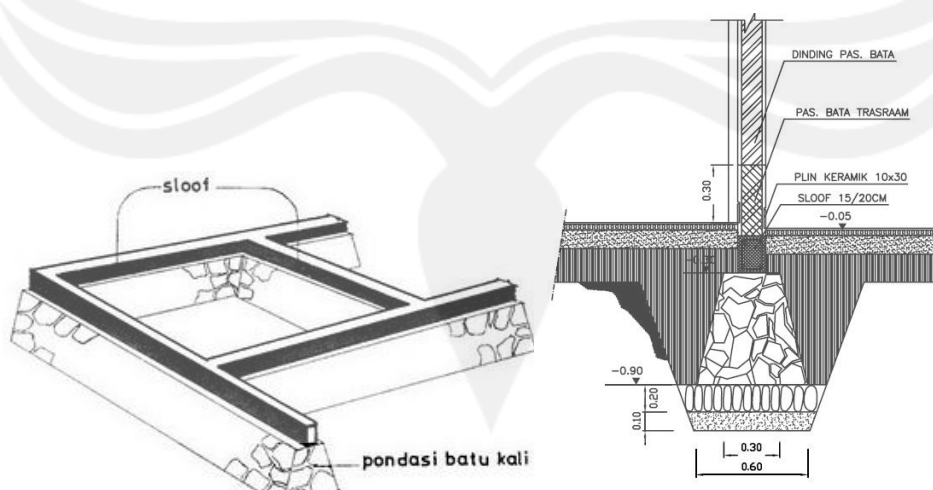


Gambar 6.6. Peletakan lampu kombinasi
Sumber : Penulis, 2012

6.2.4. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

1. Konsep sistem struktur

Pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta ini, pondasi yang digunakan merupakan pondasi dengan sistem menerus (batu kali) dan sistem titik (*foot plate*).



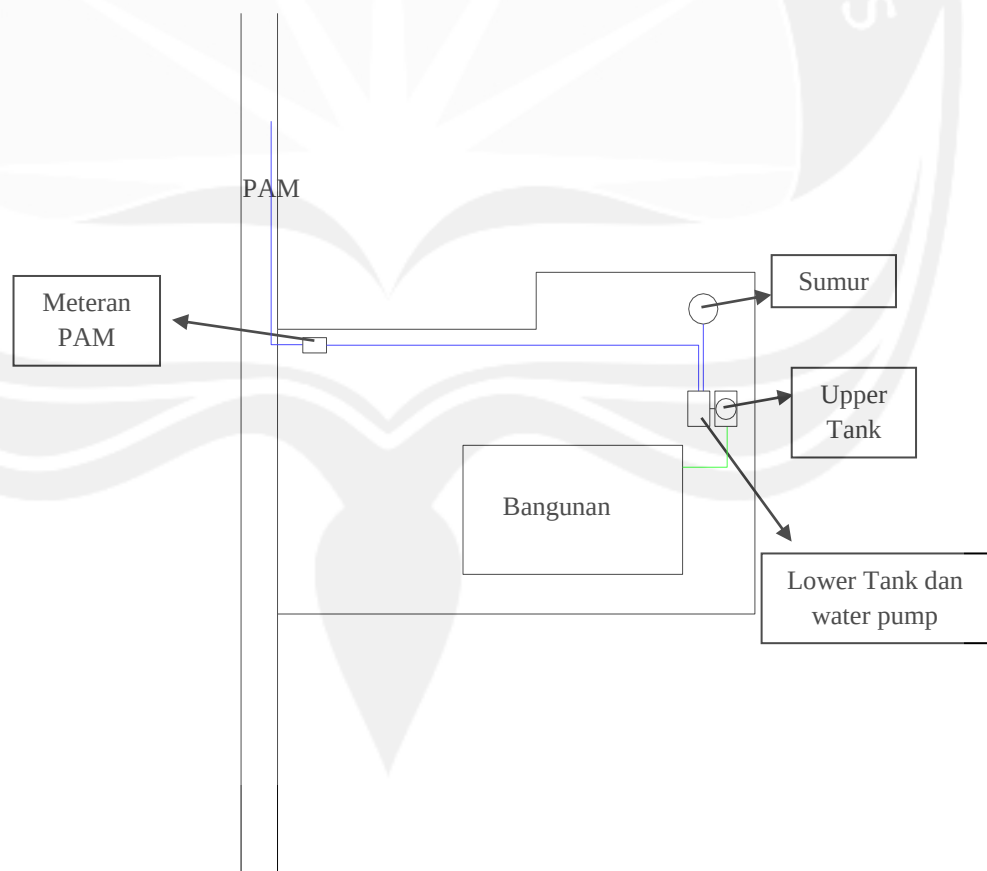
Gambar 6.7. Pondasi Batu Kali
Sumber: http://buildingsmart.blogspot.com/2009_10_01_archive.html

6.2.5. Konsep Sistem Utilitas

Konsep sistem utilitas bangunan dilakukan untuk menentukan sistem utilitas yang akan digunakan dalam galeri seni rupa ini.

1. Jaringan air bersih

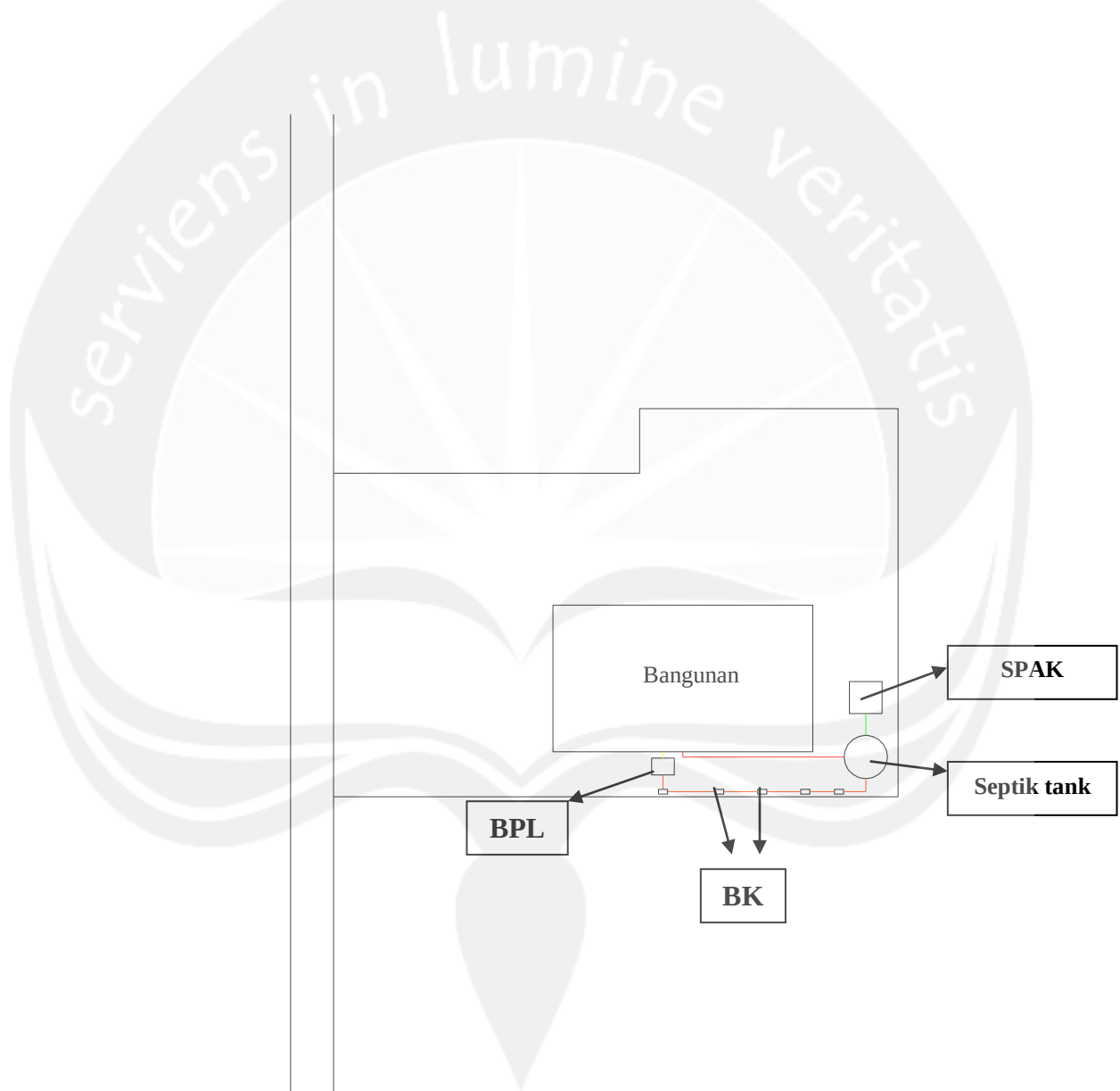
Sistem distribusi air bersih pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta menggunakan sistem *down-feed*. Sumber air bersih pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta berasal dari dua sumber, yaitu dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan dari sumur. Air dari sumur dipompa memenuhi tangki penampungan air, lalu didistribusikan dengan pompa ke dalam bangunan.



Gambar 6.8. Distribusi Jaringan Air Bersih
Sumber: Penulis, 2012

2. Jaringan air kotor

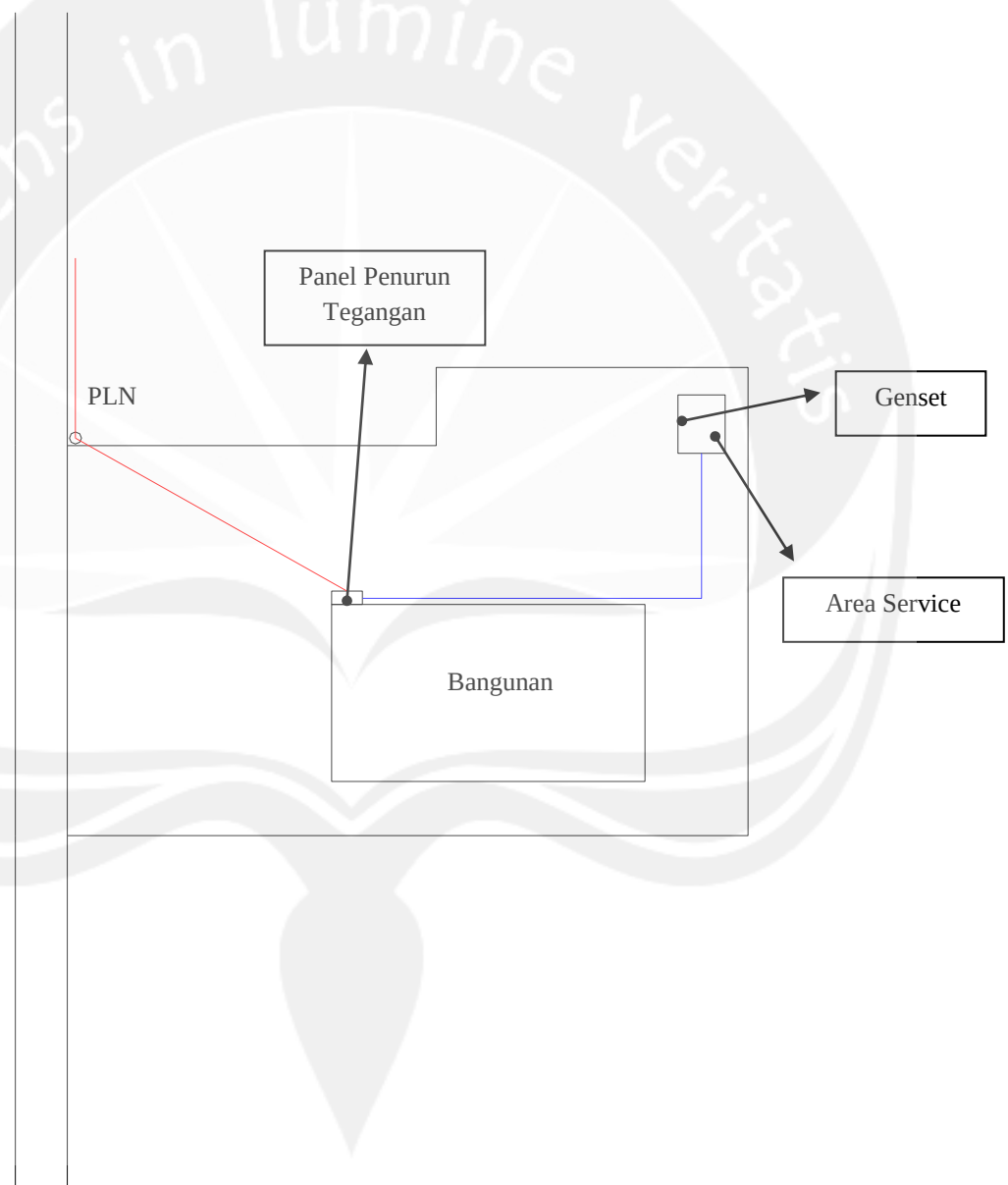
Pembuangan air limbah dalam bangunan galeri ini dapat dialirkan ke dalam sumur resapan atau selokan yang terdapat di sekitar kawasan atau lingkungan galeri.



Gambar 6.9. Distribusi Jaringan Air Kotor
Sumber: Penulis, 2012

3. Sistem jaringan listrik

Sistem tenaga listrik pada bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer mengandalkan sumber tenaga utama dari PLN dan sebagai cadangan adalah generator set.



Gambar 6.10. Distribusi Jaringan Listrik
Sumber: Penulis, 2012

4. Sistem pemadam kebakaran

Upaya perlindungan atau pencegahan terhadap bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer dari kebakaran, digunakan sistem penanggulangan berupa :

- a. Detector (*fire alarm, fire detection, smoke & heat venting*).
- b. Alat pemadam (*sprinkler, water supply, chemical extinguisher*).
- c. Sistem lain (*hydrant pillar, unit PK*).

5. Sistem drainase

Terdapat suatu sistem yang mampu menampung air hujan dan menampungnya dalam tanah. Selain itu site drainase ini untuk mengalirkan air ke dalam selokan dan sumur peresapan di dalam kawasan ataupun di saluran air / selokan di luar site.

6. Sistem pengolahan sampah

Sistem pembuangan sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan yang telah terwadahi pada bak sampah akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Kebersihan Kota.



Bagan 6.1. Jaringan pembuangan sampah
Sumber : Penulis, 2012

7. Konsep area parkir

Dalam penentuan area parkir, mempunyai beberapa kriteria, antara lain

- a. Parkir diletakkan di muka site yang datar. Apabila permukaan tanah asal mempunyai kemiringan maka perlu dipikirkan penggunaan grading dengan sistem *cut and fill*. Lokasi permukaan yang datar pada area parkir dimaksudkan untuk menjaga keamanan kendaraan agar parkir dengan aman dan tidak menggelinding.
- b. Penempatan parkir tidak jauh dari pusat kegiatan.
- c. Kalaupun jarak antara tempat parkir dan pusat kegiatan cukup jauh, harus ada sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Penerbit Abdi Widya: Bandung.
- Bastomi, Suwaji. 2000. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press
- Biro Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012
- Ching, D. K. 2000. *ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Dharsono, *Wacana Seni Rupa*, volume. 3, 1, 2001.
- De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw-Hill.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, 2005, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*, Yogyakarta
- Ernst Neufert, *Architecture Data jilid I & II Edisi 33*, terjemahan, Erlangga, Jakarta, 2002
- Google Earth 2010.
- Herbert Read, *The Meaning of Art*, 1959
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Desain*. Jakarta: Djambatan.
- Mike Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2004
- Neufert, Ernst. 1970. *Architect's Data*. Crosby Lockwood Staples: London.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- White. Edward T. 1986. *Tata Atur*. Bandung: Penerbit ITB
- White. Edward T. 1987. *Buku Sumber Konsep*. Bandung: Intermatra.
- Referensi:
- Yulius Indra Sukmana, 2012. *Tugas Akhir Galeri Seni Rupa di Yogyakarta*. UAJY
- Melati Yusmarela, 2008. *Tugas Akhir Galeri Seni Lukis di Yogyakarta*. UII Yogyakarta.
- Rahmad Dwi Saputra, 2006. *Tugas Akhir Galeri Seni Rupa di Yogyakarta*. UAJY

Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni, 2011. Tugas Akhir Galeri Seni Kontemporer Heri
Dono di Yogyakarta. UAJY

http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa_waktu

[http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.
Asia. Tenggara](http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.Tenggara)

[http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-
dilahirkan-untuk-menjadi-artistik-2/](http://www.biennalejogja.org/berita/yogyakarta-situs-dan-penduduknya-dilahirkan-untuk-menjadi-artistik-2/)

the-equator@biennalejogja.org

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://aryofineart.blogspot.com/2009/12/sketsa.html#comments>

<http://kamusbahasaindonesia.org/sederhana>

<http://www.artikata.com/arti-338989-lugas.html>

<http://id.wiktionary.org/wiki/efisien>

ichsany.wordpress.com

[http://cemara6galeri.wordpress.com/previous-year-events/event-2007/on-line-
catalogue-hamad-khalaf/](http://cemara6galeri.wordpress.com/previous-year-events/event-2007/on-line-catalogue-hamad-khalaf/)

<http://www.lastplace.com/whatisartfrom.html>

www.uncg.edu/art/courses/rwiice/360/AAperc.htm

[http://architect-news.com/index.php/section-blog/73-azas-desain/121-apresiasi-
arsitektur](http://architect-news.com/index.php/section-blog/73-azas-desain/121-apresiasi-arsitektur)

<http://architectnews.com>

<http://outoftheboxindonesia.wordpress.com/category/galeri-nasional/page/14/>

<http://www.geocities.com>

<http://architecture.about.com/library/blgloss-deconstructivism.htm>

<http://prelectur.stanford.edu/lecturers/eisenman/>

<http://abduzeedo.com/architect-day-bernard-tschumi>

<http://www.zaha-hadid.com/archive>

http://www.greatbuildings.com/architects/Frank_Gehry.html/

<http://celinereyssa.vox.com/library/post/architecture-deconstructivism.html>